

**ANALISIS *FRAUD TRIANGLE* TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN
(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013-2017)**

***ANALYSIS FRAUD TRIANGLE ON DETECTION OF FRAUD FINANCIAL
STATEMENT***

(In The Mining Companies Sector Listed in Indonesian Stock Exchange period 2013-2017)

Tita Puspithalia¹, Annisa Nurbaiti, S.E., M.Si²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹titapus@student.telkomuniversity.ac.id, ²annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau tidak. Namun, masih terdapat beberapa kasus kecurangan laporan keuangan. Kejadian tersebut mengakibatkan kerugian pengguna laporan keuangan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring* dan pergantian auditor secara parsial maupun simultan terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang konsisten terdaftar di (BEI) periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 85 unit sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 9 Version*.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring* dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Secara parsial *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*, *effective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan *personal financial need* dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengganti proksi atau pengukuran pada variabel kecurangan laporan keuangan. Bagi investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi kepada perusahaan.

Kata kunci: *fraud triangle*, kecurangan laporan keuangan.

Abstact

Financial report is a financial representation of company that describe the company situation in good or not. However, there are still some cases of fraud financial statements. The incident resulted in a loss of use of financial statement.

The purpose of research is to know the effect of financial stability, financial target, personal financial need, nature of industry, effective monitoring and auditor changed partially or simultaneously detecting fraud financial statements in mining sector..

The population on this research is mining sector company listed on the BEI for period 2013 until 2017. The sampling technique on this research is purposive sampling and obtained 85 companies unit samples. Technique analysis on this research is using panel data regression analysis with Eviews 9 Version.

Based on results of research variable simultaneously influence the fraud financial statements. Partially, the variable financial stability, financial target, nature of industry, effective monitoring has effect on fraud financial statements, while the variable personal financial need and auditor changed did not effect the fraud financial statements.

For the next research it was expected to replace the proxi on the fraud financial statements. For the investor to be more careful in making decisions to invest in a company.

Keywords: *fraud triangle*, *fraud financial statement*.

1. Pendahuluan

Perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumberdaya energi sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumberdaya tersebut. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor batubara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu-batuan, dan subsektor lainnya.

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia dan menjadi salah satu pemasok pertambangan terbesar di dunia, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu pendapatan terbesar di Indonesia. Saat ini, Indonesia memiliki kekayaan mineral terbesar dibandingkan negara-negara lain di dunia. Sektor pertambangan sempat menjadi juara di bursa efek, kinerja sektor saham meroket mendorong kenaikan harga komoditas. Investor akan melihat sektor pertambangan di Indonesia karena mempunyai potensi yang begitu besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring* dan pergantian auditor pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Serta untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan secara parsial antara *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring* dan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Kurniawati (2012) mendefinisikan kecurangan laporan keuangan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial ataupun non finansial. Sedangkan menurut Tunggal (2014), kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai salah saji atau pengabaian jumlah, atau pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kesempatan dan pada level apa pun. Tetapi, manajemen memiliki presentasi tertinggi yang melakukan kecurangan karena banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan laporan keuangan terutama pada perusahaan yang telah *go public*. Adanya tuntutan untuk meningkatkan kinerja guna menaikkan nilai perusahaan di dalam bursa efek, membuat para manajer berusaha untuk melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan mereka. Argumen para praktisi adalah manajemen laba merupakan perilaku oportunitis seorang manajer untuk bisa memainkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mempertahankan harga saham perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Yang artinya, laporan keuangan yang disajikan akan dipengaruhi oleh kepentingan penyusunnya, bukan karena kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.2 *Financial Stability*

Menurut Skousen et al. (2009) dalam Sihombing (2014) manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau suatu entitas yang beroperasi. Menurut SAS No.99 stabilitas keuangan didefinisikan sebagai keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh dari faktor ini adalah perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas dari keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

Untuk dapat mengetahui *financial stability* dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan proksi *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset perusahaan, semakin besar *ACHANGE* perusahaan, maka akan semakin stabil kondisi perusahaan tersebut, dan berikut rumusnya:

$$ACHANGE = \frac{\text{Total aset}_t - \text{Total aset}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}$$

2.1.3 *Financial Target*

Tekanan untuk manajer suatu perusahaan yang dituntut untuk melakukan kinerja yang terbaik untuk mencapai target keuangan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut SAS No. 99 *financial target* didefinisikan sebagai tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditentukan oleh direksi atau

manajemen. Contoh dari variabel target keuangan sendiri adalah perusahaan mungkin akan memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolak ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya.

Untuk dapat mengetahui *financial target* dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA) dimana perbandingan laba terhadap jumlah aktiva (ROA) adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisienya aktiva telah bekerja (Skousen et al. 2009 dalam Sihombing 2014). *Return on Asset* (ROA) sering juga digunakan untuk menilai kinerja dari manajer suatu perusahaan, menentukan bonus ataupun kenaikan upah karyawan di perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung *Return on Asset* (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

2.1.4 *Personal Financial Need*

Menurut SAS No. 99 *personal financial need* didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif. Contoh dari variabel ini dimana kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif.

Adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Tiffani dan Marfuah 2015). Ketidakjelasan pemisah antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu manajer untuk melakukan penggunaan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi. Untuk dapat mengetahui *personal financial need* dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan proksi *OSHIP*, berikut rumusnya:

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

2.1.5 *Nature of Industry*

Nature of Industry merupakan salah satu faktor risiko yang berkaitan dengan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yang didalamnya mencakup lingkungan ekonomi dan peraturan di dalam industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas. Menurut SAS No.99 mendefinisikan *nature of industry* sebagai sesuatu yang berkaitan dengan adanya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi. Contohnya penilaian persediaan yang mengandung risiko salah saji. Biasanya pada perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji akan meningkat jika persediaannya menjadi usang.

Menurut Sihombing dan Raharjo (2014), kenaikan piutang usaha yang signifikan dapat menjadikan indikasi yang serius akan adanya kecurangan laporan keuangan di dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah piutang dari tahun sebelumnya, maka semakin besar juga dorongan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan. Untuk dapat mengetahui *Nature of Industry* dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan proksi *RECEIV*, berikut rumusnya:

$$Receiv = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

2.1.6 *Effective Monitoring*

Menurut SAS No. 99 *effective monitoring* didefinisikan sebagai pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan kontrol internal oleh pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola sebuah perusahaan dan dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi.

Untuk mencegah semakin meluasnya kecurangan yang terjadi, dibutuhkan dewan komisaris independen untuk memonitoring jalannya sebuah perusahaan. Dewan komisaris bertindak sebagai orang yang independen sehingga diharapkan perannya meminimalkan tindakan kecurangan yang terjadi dalam sebuah perusahaan (Rahmanti, 2013 dalam Rachmawati, 2014). Untuk dapat mengetahui *effective monitoring* dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan proksi jumlah dewan komisaris independen (*BDOUT*), berikut rumusnya:

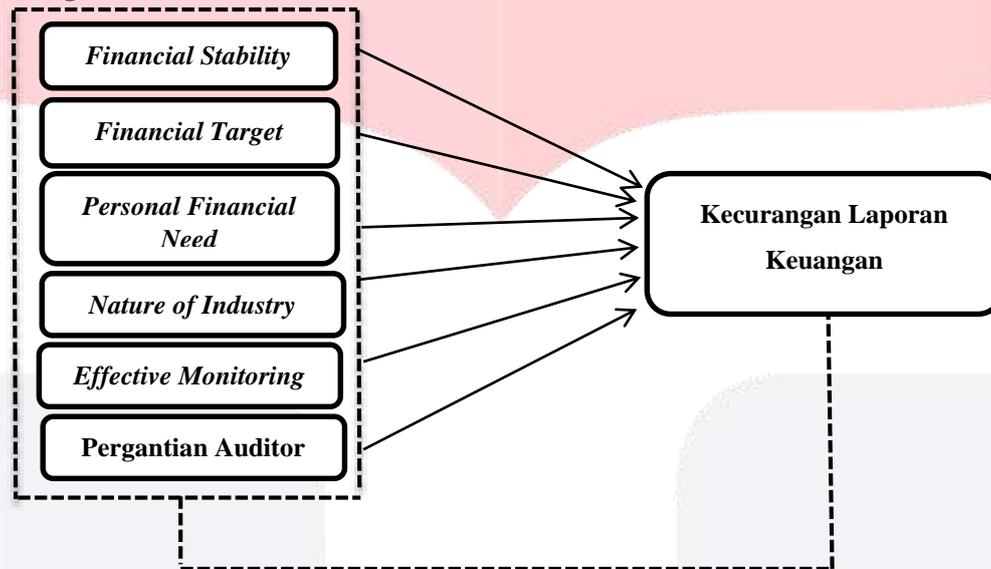
$$BDOUT = \frac{\text{Total dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$$

2.1.7 Pergantian Auditor

Pergantian auditor sering dilakukan karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan (Tiffani dan Marfuah, 2015). Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang selanjutnya, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik diatur pada Pasal 11 ayat (1). Ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas dibatasi paling lama lima tahun berturut-turut.

Untuk dapat mengetahui perusahaan tersebut telah melakukan pergantian auditor atau tidak, penelitian menggunakan pengukuran variabel *dummy* yaitu satu (1) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor, dan nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

2.1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

→ : Parsial
 - - - : Simultan

Sumber: Data yang telah diolah penulis, 2019

2.2 Metodologi

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Dalam penelitian ini akan melakukan analisis terkait pengaruh antara variabel independen (X) yaitu *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring* dan pergantian auditor terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan yang terdapat pada website BEI dengan teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melaporkan/ mempublikasikan laporan keuangan di dalam website perusahaan/ website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017
4. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memenuhi kriteria setiap variabel independen

Dari kriteria yang telah peneliti tetapkan maka diperoleh sampel perusahaan sejumlah 17 perusahaan dengan periode penelitian setiap perusahaan selama 5 tahun. Sehingga jumlah data observasi yang diperoleh sebanyak 85 data observasi. Metode atau teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis deksriptif dan analisis regresi data panel. Rumus regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + \beta_5 X_5 it + \beta_6 X_6 it + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= Manajemen laba
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1 it	= <i>Financial Stability</i> , perusahaan i periode ke-t
X_2 it	= <i>Financial Target</i> , perusahaan i periode ke-t
X_3 it	= <i>Personal Financial Need</i> , perusahaan i periode ke-t
X_4 it	= <i>Nature of Industry</i> , perusahaan i periode ke-t
X_5 it	= <i>Effective Monitoring</i> , perusahaan i periode ke-t
X_6 it	= Pergantian auditor, perusahaan i periode ke-t
ε	= <i>Error term</i>

3. Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Manajemen Laba	<i>Financial Stability</i>	<i>Financial Target</i>	<i>Personal Financial Need</i>	<i>Nature of Industry</i>	<i>Effective Monitoring</i>	Pergantian Auditor
Maximum	22.6597	1.3384	1.6250	0.6664	0.5180	0.6666	1
Minimum	-2.4725	-0.4385	-0.7213	0.000002	-31.4135	0.2	0
Mean	0.2698	0.1204	0.0257	0.1056	-0.3995	0.4076	0.4235
Std. Deviasi	2.6199	0.2966	0.2318	0.2009	3.4192	0.0959	0.4970
Observations	85	85	85	85	85	85	85

Sumber : Hasil output Eviews versi 9.5 (data telah diolah)

Hasil pengujian diatas yang terdapat pada Tabel 1. Menunjukkan bahwa:

- Financial stability* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1204. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.2966 yang berarti data *financial stability* tahun 2013-2017 tersebut bervariasi. Nilai maksimum sebesar 1.3384 dan nilai minimum sebesar -0.4385.
- Financial target* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.0257. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.2318 yang berarti data *financial target* tahun 2013-2017 tersebut bervariasi. Nilai maksimum sebesar 1.6250 dan nilai minimum sebesar -0.7213.
- Personal financial need* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.1056. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.2009 yang berarti data *personal financial need* tahun 2013-2017 tersebut bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0.6664 dan nilai minimum sebesar 0.000002.
- Nature of industry* memiliki nilai rata-rata sebesar -0.3995. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 3.4192 yang berarti data *nature of industry* tahun 2013-2017 tersebut bervariasi. Nilai maksimum sebesar 0.5180 dan nilai minimum sebesar -31.4135.
- Effective monitoring* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4076. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.0959 yang berarti data *effective monitoring* tahun 2013-2017 tersebut berkelompok. Nilai maksimum sebesar 0.6666 dan nilai minimum sebesar 0.2.
- Pergantian auditor memiliki nilai rata-rata sebesar 0.4235. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 0.4970 yang berarti data pergantian auditor tahun 2013-2017 tersebut bervariasi. Nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum sebesar 0.

3.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/03/19 Time: 18:50
Sample: 1 85
Included observations: 85

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
----------	-------------------------	-------------------	-----------------

C	0.143978	21.30752	NA
X1	0.083347	1.251297	1.072452
X2	0.134927	1.073916	1.060702
X3	0.178042	1.337275	1.051218
X4	0.000613	1.063282	1.048793
X5	0.755906	19.60413	1.016998
X6	0.028401	1.780111	1.026182

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang ditunjukkan oleh *Centered VIF* tidak lebih dari 10, maka dapat dikatakan model ini terbebas dari multikolinearitas. Dalam penelitian ini memiliki hasil uji multikolinearitas variabel *financial stability* sebesar 1.072452, *financial target* sebesar 1.060702, *personal financial need* sebesar 1.051218, *nature of industry* sebesar 1.048793, *effective monitoring* sebesar 1.016998, dan pergantian auditor sebesar 1.026182. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Centered Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan antara variabel independen.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.881759	Prob. F(7,7)	0.5124
Obs*R-squared	5.399137	Prob. Chi-Square(7)	0.4937
Scaled explained SS	6.457473	Prob. Chi-Square(7)	0.3739

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varians residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain (Sujarweni, 2015:159). Jika *Prob. Chi-Square* > 0,05 maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas memiliki nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0.4937 hasil tersebut diperoleh dengan uji Harvey memiliki nilai probabilitas (*p-value* = 0.4937) > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

3.3 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring*, pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba, dapat dilihat hasil Uji F Simultan dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.945023	Mean dependent var	0.119061
Adjusted R-squared	0.940794	S.D. dependent var	2.337359
S.E. of regression	0.568735	Sum squared resid	25.22985
F-statistic	223.4606	Durbin-Watson stat	1.838402
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0

Hasil pengujian yang terdapat pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Prob (F-Statistic)* sebesar 0,000000 lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 5% atau *Prob (F-Statistic)* < 0.05, sehingga secara simultan variabel independen pada penelitian ini yaitu *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring*, dan pergantian auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.671777	0.402412	1.669377	0.0991
X1	0.550988	0.263927	2.087656	0.0401
X2	2.260162	0.319067	7.083661	0.0000
X3	0.999138	0.548169	1.822684	0.0722
X4	0.699936	0.019878	35.21140	0.0000
X5	-2.284366	0.894498	-2.553797	0.0126
X6	0.046221	0.128967	0.358393	0.7210

Sumber: Hasil Output Eviews versi 9.0

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial Stability memiliki nilai *probability (t-statistic)* sebesar 0.0401. Nilai *probability* sebesar $0.0401 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.550988. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Rasio perubahan total aset perusahaan menunjukkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besarnya nilai rasio perubahan total aset maka kekayaan perusahaan tersebut dikatakan besar, dan ketika memiliki kekayaan yang besar maka hal ini menggambarkan kestabilan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilia (2017), Iqbal dan Murtanto (2016), Tiffani Marfuah (2015), dan Sihombing (2014) bahwa *financial stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target memiliki nilai *probability (t-statistic)* sebesar 0.0000. Nilai *probability* sebesar $0,0000 < 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 2.260162. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Untuk dapat mengetahui *financial target* dari sebuah perusahaan, dapat menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* dimana perbandingan laba terhadap jumlah aktiva adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva yang telah bekerja. Semakin besar nilai perbandingan laba terhadap aset yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Jika nilai ROA yang didapatkan rendah karena rendahnya laba yang yang dihasilkan oleh perusahaan, hal ini akan berdampak kepada manajemen yang harus bekerja keras agar dapat memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratri (2018) dan Amara (2013) bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Personal Financial Need* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Personal financial need memiliki nilai *probability (t-statistic)* sebesar 0.0722. Nilai *probability* sebesar $0.0722 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

OSHIP merupakan rasio kepemilikan saham yang dimiliki oleh para eksekutif (dewan direksi dan dewan komisaris). Adanya kepemilikan saham oleh orang dalam perusahaan menyebabkan para eksekutif akan merasa punya hak untuk penghasilan dan aktiva perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Apabila nilai rasio semakin tinggi, maka kepemilikan saham oleh para eksekutif akan semakin banyak sehingga tindak terjadinya kecurangan akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2017), Wimardana (2018) bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Nature of Industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Nature of industry memiliki nilai *probability (t-statistic)* sebesar 0.0000. Nilai *probability* sebesar $0.0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.699936. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sihombing (2014) menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan jumlah piutang perusahaan dari tahun sebelumnya dapat menjadi indikasi bahwa perputaran kas perusahaan tidak baik. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan, akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan

operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sihombing (2014) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Effective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Effective monitoring memiliki nilai *probability (t-statistic)* sebesar 0.0126. Nilai *probability* sebesar $0.0126 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -2.284366. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *effective monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan..

Keadaan yang menggambarkan lemah atau tidaknya efektifnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) pasal 20 ayat (3) “jumlah dewan komisaris independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Dalam penelitian ini rata-rata rasio dewan komisaris independen di atas 30%. Untuk mencegah semakin meluasnya kecurangan yang terjadi, dibutuhkan dewan komisaris independen untuk memonitoring jalannya sebuah perusahaan. Penelitian ini mendukung penelitian dari Aprilia (2017) bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, tetapi arah negatif tidak mendukung penelitian.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pergantian auditor memiliki nilai *probability (t-statistic)* sebesar 0.7210. Nilai *probability* sebesar $0.7210 > 0.05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan..

Penolakan hipotesis sebab memungkinkan perusahaan mengganti auditornya bukan untuk menutupi kecurangan perusahaan yang telah dideteksi oleh auditor sebelumnya, melainkan perusahaan ingin menaati peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 pasal 3 ayat 1 yang selanjutnya, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik diatur pada Pasal 11 ayat (1). Ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas dibatasi paling lama lima tahun berturut-turut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosani (2018), Aprilia (2017), dan Sihombing (2014) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen labak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 17 perusahaan sektor pertambangan dengan data yang diolah sebanyak 85 unit sampel. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian model regresi data panel, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. *Financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring*, pergantian auditor berpengaruh secara signifikan sebesar sebesar 0,0000 atau 0,0% terhadap kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba pada perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2014-2017.
- b. Pengujian secara parsial
 Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap pengungkapan laporan keuangan adalah sebagai berikut: Variabel *financial stability* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial target* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *nature of industry* berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *effective monitoring* berpengaruh signifikan ke arah negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

- a. Bagi perusahaan terutama manajemen perusahaan: berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadikan bahan pertimbangan agar perusahaan dapat menjaga kestabilan keuangan, target keuangan perusahaan, *nature of industry* ataupun keefektifan pengawasan dengan sebaik mungkin, karena hasil dari penelitian penulis variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Bagi para investor agar lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan, untuk melakukan perhitungan atau menganalisa melalui *financial stability*, *financial target*, *nature of industry* dan *effective monitoring* karena variabel independen ini memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, agar bisa mengetahui kestabilan perusahaan, target keuangan dari

perusahaan sehingga dapat diprediksi tentang masa depan perusahaan dimana calon investor akan menanamkan sahamnya.

Daftar Pustaka

- Amar, Ines. Amar, Anis Ben. dan Jarbouli, Anis. (2013). Detecting of Fraud In Financial Statement. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance, and Management Sciences Vol 3, No.5, May 2013* ISSN : 2222-6990.
- Aprilia, R. (2017). Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change in Auditor, Change in Director* terhadap *Fraud Statement Financial* dalam Prespektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *JOM Fekon Vol 4 No 1 Februari 2017*.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elder, Randal J, J., Mark, S.B., & et. al. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Muhammad. dan Murtanto. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-Faktor *Fraud Triangle* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jakarta: Seminar Nasional Cendekiawan 2016. ISSN (E) : 2540-7589. ISSN (P) : 2460-8696*
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Lou, Y. I., dan Wang M. L. (2009). Fraud Risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business Research Vol. 7, No. 2*
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rachmawati, Kurnia Kusuma. dan Marsono. (2014). Pengaruh Faktor-Faktor dalam Prespektif Fraud Triangle terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Kasus pada Perusahaan berdasarkan Sanksi dari Bapeppam periode 2008-2012). Semarang: *Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3 No.2 tahun 2014, Hal 1. ISSN (Online) : 2337-3806*
- Rahmawati, A. D. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud (Studi pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015). *e-Proceeding of Management: Vol.4, No.3. Desember 2017. Page 2715. ISSN : 2355-9357*
- Ratri, S. W. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan pada Pelaporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle (Studi dilakukan pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management; Vol. 5 No. 3 Desember 2018 Page 3331. ISSN : 2355-9357*
- Rosani, Aliva. (2018). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Pendeteksian Fraudulent Financial Statement (Studi empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Seoul Conference on Interdisciplinary Business & Economics Research, ISSN : 2223-5078*
- Sekaran, Uma. (2014). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis* (Buku 1 Edisi 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, K. S., dan Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 03, No. 02, tahun 2014 hal 1-12. ISSN (Online) : 2337-3806*
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirman, Sari. (2013). Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi Kasus pada perusahaan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol. 9 No. 2/ Mei 2013: 199-225*

Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta, cv.

Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Vol. 19 No. 2, Desember 2015:112-125. ISSN : 2528-6528*

Tunggal, Amnin Wijaya. (2014). *Pengetahuan Dasar Auditing*. Jakarta: Havarindo.

Wimardana, A. B., dan Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Financial Stability, Financial Leverage, Rasio Capital Turnover dan Ineffective Monitoring terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *e-Proceeding of Management: Vol. 5, No. 3 Desember 2018 page 3382. ISSN : 2355-9357*

Zaki, N. M. (2017). The Appropriateness of Fraud Triangle and Fraud Diamond Models in Assessing the Liehood of Fraudulent Financial Statement an Empirical Study on Firms Listed in the Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Academic Research. ISSN : 2455-8834, Vol. 02, Issue: 02*

<https://beritalima.com> (diakses pada tanggal (25 September 2018)

<https://ekonomi.kompas.com> (diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)

<http://pppk.kemenkeu.go.id> (diakses pada tanggal 25 Januari 2019)

<https://www.acfe.com/fraud-triangle.aspx> (diakses pada tanggal 7 November 2018)

<https://www.aicpa.org> (diakses pada tanggal 7 November 2018)

<https://www.ojk.go.id> (diakses pada tanggal 16 Mei 2019)

web.idx.co.id (diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)

www.idx.co.id (diakses pada tanggal 25 Oktober 2018)

www.kemenperin.go.id (diakses pada tanggal 20 September 2018)

www.neraca.co.id (diakses pada tanggal 25 September 2018)

www.sahamok.com (diakses pada tanggal 20 September 2018)

www.tambang.co.id (diakses pada tanggal 25 September 2018)